

# EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KELAS INTERNASIONAL FAKULTAS DAKWAH IAIN AR-RANIRY

Oleh :  
Fajri Chairawati

## ABSTRAK

Program kelas Internasional pada Fakultas Dakwah adalah suatu program baru dalam proses perkuliahan di IAIN Ar-Raniry di mana dalam pemberian materi kuliah bahasa yang digunakan oleh dosen adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diajarkan dengan menggunakan dua bahasa tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap 33 mahasiswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu 12 mahasiswa kelas bahasa Arab dan 21 mahasiswa kelas bahasa Inggris yang berasal dari berbagai jurusan yang terdapat di fakultas Dakwah ditambah dengan wawancara terhadap dosen yang mengajar di kelas Internasional. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen adalah wawancara. Sedangkan instrumen untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah adalah dengan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh dosen ketika memberikan materi kuliah adalah metode campuran dalam artian bahwa dosen tidak hanya terpaku pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode seperti metode pemberian tugas, metode diskusi, mengarahkan dan lain sebagainya. Sedangkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dapat dilihat dari jawaban angket yang berkategori banyak. Hal ini disebabkan masih variatifnya bahasa yang digunakan oleh dosen ketika mengajar materi kuliah dengan kata lain bahwa di dalam proses pembelajaran di kelas penggunaan bahasa Arab dan Inggris belum sepenuhnya diterapkan.

*Key words : Evaluasi Pembelajaran*

## A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk membentuk pribadi dan kecakapan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam proses pembelajaran, bahasa merupakan suatu media untuk memperlancar proses belajar-mengajar.

Secara prinsipil evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk

mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar mahasiswa.<sup>1</sup>

Secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya.<sup>2</sup> Oleh karenanya, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman serta prinsip-prinsip umum yang harus ditaati. Mukhtar dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; prinsip berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektifitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas.<sup>3</sup> Tanpa pemenuhan prinsip tersebut, tidak menutup kemungkinan kegiatan evaluasi tidak akan mampu menyajikan data yang valid dan objektif. Berdasarkan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktifitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh pesdik (peserta didik).<sup>4</sup> Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Selama ini pelaksanaan evaluasi belum ideal. Karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambil dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.

Bahasa memainkan peranan penting dalam pendidikan. Tidak ada yang menyangkal pentingnya bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam berintegrasi dan beradaptasi sosial di lingkungan masyarakat. Dengan adanya bahasa, setiap manusia dapat menyampaikan gagasan, ide, pikiran, harapan dan keinginan yang ada dalam dirinya sehingga bisa saling memahami antara satu dengan lainnya. Belajar bahasa memiliki peran yang besar terhadap perkembangan intelektual, sosial dan emosional sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa sudah diajarkan

---

1 Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 80.

2 Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 7-8.

3 Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet.2, hal. 156.

4 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 3.

sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari bahasa daerah hingga bahasa Internasional.

Pembelajaran bahasa asing menjadi sangat penting untuk dipelajari. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, menguasai bahasa asing menjadi salah satu modal untuk mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya, ini harus dilakukan secara interaktif dan dibutuhkan beberapa faktor yang dapat menyukseskan pembelajaran tersebut. Faktor-faktor ini antara lain seperti media, metode, alat dan guru sebagai pendidiknya.<sup>5</sup>

Urgennya bahasa menjadikannya fokus dalam setiap pelajaran diberbagai lembaga pendidikan. Berbagai metode dan cara dilakukan agar peserta didik mampu menguasai bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu lembaga pendidikan yang melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan baik secara akademik maupun sosial bagi para peserta didiknya dalam menguasai bahasa asing adalah Institut Agama Islam Negeri atau lebih dikenal dengan IAIN Ar-Raniry.

Lembaga IAIN Ar-Raniry memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Adab. Fakultas Dakwah sebagai salah satu dari empat fakultas lainnya di IAIN Ar-Raniry melakukan suatu gebrakan baru dalam sistem pendidikan yaitu dengan hadirnya kelas Internasional dengan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar.

Latar belakang lahirnya kelas internasional ini adalah sebagai salah satu dari misi Dekan Fakultas Dakwah Bapak DR. A. Rani, M.Si yang ingin menjadikan mahasiswa mampu menguasai dan terbiasa serta fasih berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.<sup>6</sup>

Mahasiswa kelas internasional ini dipilih dari hasil seleksi ujian masuk tahun 2012 lalu. Dari hasil nilai ujian ini dipilih jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat yaitu memperoleh nilai ujian seleksi masuk 60 keatas. Ini diberlakukan bagi semua jurusan di Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. Sistem pengajaran menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar.

Sistem belajar mengajar menggunakan dua bahasa ini terhitung sejak aktif diberlakukannya hingga saat ini sudah memasuki bulan 13 atau sudah berjalan dua semester.<sup>7</sup> Sejauh ini kelas internasional masih dilakukan dalam tahap percobaan. Artinya pemakaian dua bahasa belum mencapai 100%.<sup>8</sup>

Kelas internasional pada Fakultas Dakwah dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas Bahasa Arab dan kelas Bahasa Inggris. Masing-masing kelas mempergunakan bahasa sesuai dengan pengelompokannya. Proses belajar mengajar untuk seluruh mata kuliah umum (MKU) wajib menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris sebagai bahasanya.

Metode pengajaran yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry khususnya pada kelas internasional ini bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya dosen tetapi juga

---

5 Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 48

6 Hasil wawancara dengan dekan Fakultas Dakwah Iain Ar-Raniry tanggal 9 April 2013

7 Program Dekan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry tahun ajaran 2012-2013

8 Data diperoleh dari akademik

mahasiswa khususnya, harus mampu memahami dan menguasai kosa kata baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab sehingga setiap pembahasan dan penjelasan mata kuliah yang disampaikan oleh dosen pengajar dapat dimengerti.

Setiap mahasiswa yang terpilih sebagai anggota di kelas International baik itu Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris harus belajar ekstra. Mereka tidak hanya belajar mata kuliah umum tetapi juga harus mempelajari bahasa asing sebagai bahasa pengantar untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Dari sini dapat dilihat perbedaan antara kelas biasa dengan kelas internasional. Pada kelas internasional ini mahasiswa dididik untuk mampu menguasai pelajaran akademik sekaligus mampu menguasai bahasa asing sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Metode belajar mengajar yang diterapkan oleh Fakultas Dakwah pada kelas Internasional ini merupakan metode baru dilingkungan IAIN Ar-Raniry. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran pada kelas Internasional, metode pembelajaran yang bagaimana yang diterapkan oleh Dosen dan bagaimana pemahaman mahasiswa dalam memahami mata kuliah yang diajarkan dengan menggunakan dua bahasa. Selain itu juga peneliti ingin melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry sejak dibuka kelas Internasional.

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lanjut dari masalah tersebut, setidaknya dari pertanyaan berikut diharapkan dapat memberikan titik terang terhadap pokok masalah yang dirumuskan dalam tulisan ini, yaitu: *pertama*, Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Internasional ? ; *kedua*, bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh Dosen pada Kelas Internasional ? ; *ketiga*, bagaimana pemahaman mahasiswa pada kelas Internasional terhadap mata kuliah yang diajarkan dengan menggunakan dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) ?. Penelitian ini secara spesifik difokuskan untuk meneliti dan mendalami lebih lanjut tentang pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dengan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kelas internasional. Selain itu juga untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada kelas internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi mahasiswa juga bagi para dosen maupun pengajar dalam merancang pembelajaran yang tepat dan metode yang sesuai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan bagi seluruh tingkat pendidikan.

## LANDASAN TEORITIS

### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi

selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.<sup>9</sup> Kata tersebut diserap ke dalam istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.<sup>10</sup> Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>11</sup>

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa *“Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment.”*<sup>5</sup> (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai).

Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program.

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk membentuk pribadi dan kecakapan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dapat terlihat dari hasil yang mereka capai baik secara akademik maupun tingkah laku.

Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan, teknik, metode dan media yang tepat. Pembelajaran ini juga harus dimulai dengan menyusun perencanaan yang matang, karena pembelajaran tanpa perencanaan tidak akan memberikan hasil yang optimal. Selain itu juga pengelolaan pembelajaran harus diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran, bahasa juga merupakan salah satu alat guna memperlancar proses belajar mengajar. Bahasa memiliki peranan yang penting untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam memahami ilmu atau pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan

---

9 John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 220.

10 Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991), hal. 3

11 Depdiknas RI, Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.4.

12 Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 50.

pembelajaran dapat diukur dari teknik serta metode yang digunakan. Teknik penyampaian yang digunakan seorang pengajar harus dengan cara yang dimengerti dan difahami sehingga tercapai system pembelajaran yang komunikatif antara pendidik dan peserta didik.

Pemakaian bahasa pengantar yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh bagi pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Oleh karena itu bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar harus menjadi fokus utama agar tercapai hasil yang diharapkan. Untuk memahami lebih jelas tentang pembelajaran bahasa, di bawah ini akan dipaparkan secara lebih rinci satu persatu sebagai landasan teoritis dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu pengertian pembelajaran, pembelajaran efektif, dan teori pembelajaran bahasa.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>13</sup> Dengan kata lain pembelajaran berarti proses membuat atau menjadikan orang lain belajar.

Menurut Syafaruddin dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran* mengartikan Pembelajaran sebagai suatu perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai criteria bagi pengajaran. Selain itu pembelajaran juga berarti perubahan yang relative permanen dalam pengetahuan seseorang atau perilaku dalam pengalamannya.<sup>14</sup> Oleh karena itu pembelajaran sebagai sebuah proses adalah proses komunikasi dengan menampilkan bahwa alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat dalam komunikasi. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung terhadap penerimanya dan sesuai pesan dan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.

Adapun menurut Oemar Harmalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam system pengajaran, terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>15</sup> Dengan kata lain pembelajaran disebut juga suatu proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal atau komunitas.

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid selaku peserta didik.<sup>16</sup>

Selain itu pembelajaran juga dapat dikatakan suatu system intruksional mengacu

---

13 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 17.

14 Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 35

15 Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 99.

16 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 239.

kepada pengertian kepada seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan ini tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga terjadi kerja sama antar komponen.<sup>17</sup> Oleh karena itu seorang tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja akan tetapi harus memperhatikan semua komponen secara keseluruhan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar sebagai suatu aktifitas seorang pendidik yang disengaja untuk mengorganisir berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

### 3. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk belajar, dimana kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. E Mulyasa dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal yang datangnya dari individu maupun faktor eksternal yang datangnya dari lingkungan.<sup>18</sup>

Sudjana mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup> Jadi di sini dapat dikatakan bahwa ukuran kualitas pembelajaran tidak terletak pada baik guru menerangkan, akan tetapi pada kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam artian seberapa banyak dan seberapa aktif peserta didik di dalam kelas.

Selanjutnya, Uzer Usman dalam bukunya memaparkan cara-cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu: *Pertama*, Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut. *Kedua*, Siapkanlah peserta didik secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru. *Ketiga*, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas jelas bahwa dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif berbuat, dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya keterlibatan dari peserta didik, tanpa keterlibatan peserta didik proses belajar tidak mungkin berjalan dengan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

<sup>18</sup> E.Mulyasa, Kurikulum Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. (Bandung: Rosda Karya 2005), hal. 25.

<sup>19</sup> E Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK. (Bandung: Rosda Karya 2005), hal. 156.

<sup>20</sup> Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 21.

baik dan efektif

Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya, baik dari segi, proses maupun hasil. Di sini juga perlu diketahui bahwa belajar akan terasa lebih efektif apabila peserta didik dalam keadaan siap untuk belajar. Dengan adanya persiapan, peserta didik akan melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati, sehingga akan memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajarnya.

Selain itu, ada beberapa tujuan yang ada dalam bentuk pembelajaran yang efektif yaitu diantaranya adalah: (1) Belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tahap pematangan. (2) Ada sebuah interaksi prosedur yang direncanakan dengan desain mencapai tujuan (3) Ada penggarapan materi yang disusun secara khusus (4) Ada peserta didik yang beraktifitas secara aktif (5) Ada guru sebagai pembimbing (6) Adanya sebuah disiplin yang lahir dari sebuah kesadaran (7) Adanya batas waktu sebagai batas pencapaian tertentu (8) Evaluasi<sup>21</sup>

#### **4. Teori Pembelajaran Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, individu dengan Tuhan.<sup>22</sup> Dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mengerti pada tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (a) Faktor intrinsik. Faktor intrinsik atau faktor internal dari segi linguistik bahasa, ini membawa kecendrungan dalam masyarakat bahwa mempelajari bahasa asing itu sulit, sehingga menyebabkan sikap antipati terhadap bahasa tersebut. Kesulitan dalam mempelajari bahasa asing tergantung sejauh mana persamaan dan perbedaan aspek-aspek bahasa ibu dan bahasa anak.

Dalam beberapa hal, sistem bunyi, kosa kata, sintaksis dan semantik bahasa asing banyak yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, namun hal itu dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan yang tepat.<sup>23</sup> (b) Faktor ekstrinsik. Pengajaran bahasa asing di Indonesia masih kurang didukung dengan faktor-faktor pengajaran ideal, seperti kurikulum, sarana prasarana dan faktor pengajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu keterampilan berbahasa diantaranya yaitu: (1) Untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang berhasil ada peran

---

21 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1987), hal. 67-70.

22 Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 187.

23 Radhliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005), hal. 35.



guru dan peran siswa yang seiring. Tidak mungkin cara siswa aktif tidak terpengaruh dan dikendalikan oleh guru. (2) Metode yang berhasil adalah metode langsung dengan teknik monitoring atas kesalahan bahasa dan kosa kata. (3) Keberhasilan belajar bahasa dimulai dengan belajar kosa katadan tata bahasa, baru kemudian membaca teks dengan konteks yang menarik dan berguna. (4) Pelatihan yang digunakan setiap hari untuk komponen-komponen kebahasaan dan penugasan diberikan untuk melakukan kegiatan kebahasaan secara terpadu. (5) Mengingat, juga merupakan hal yang utama dalam pembelajaran bahasa. (6) Sering dilakukannya praktek berbicara dengan bahasa yang digunakan. (7) Pemakaian kamus sangat diperlukan<sup>24</sup>

Dalam teori pembelajaran bahasa asing dikenal adanya belajar bahasa komunikatif. Dalam teori ini membantu peserta didik mampu menguasai bahasa target yaitu bahasa yang diinginkan. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengikuti berbagai jalan, dan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian harus diwujudkan ke dalam kegiatan pengajaran mereka, menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk pengajarannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik jika diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat. (2) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktifitas. (3) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja menfokuskan pembelajarannya kepada bentuk keterampilan, dan strategi untuk proses pemerolehan bahasa. (4) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja menfokuskan pembelajarannya kepada bentuk keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa. (5) Peserta didik akan belajar bahas dengan baik bila ia diibeberkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran. (6) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik jika ia menyadari akan peran dan hakekat bahasa dan budaya. (7) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi umpan balik yang tepat yang menyangkut kemajuan mereka. (8) Peserta didik akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.<sup>25</sup>

Selain itu, dalam teori pembelajaran bahasa dikenal juga teori *behavioristik* atau teori pendekatan psikologi. Dalam teori ini segala tingkah laku dan kegiatan seseorang merupakan respon terhadap adanya stimulus. Proses belajar tidak lain daripada mekanisme stimulus-respon itu. Secara lebih detil teori *behaviorisme* adalah sebagai berikut: (1) Proses belajar sangat bergantung kepada faktor yang berada di luar dirinya, sehingga ia memerlukan stimulus dari pengajarnya. (2) Hasil belajar banyak ditentukan oleh proses peniruan, pengulangan, dan penguatan. (3) Belajar harus memulai tahap-tahap tertentu, sedikit demi sedikit, yang

---

24 Jos Daniael Palela, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 32.

25 Furqanul Aziez dan Chaidar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hal 21-22.

mudah mendahului yang sulit

Teori ini beranggapan bahwa keberhasilan belajar seseorang sangat di tentukan oleh faktor luar atau faktor eksternal. Skinner, seorang tokoh behaviorisme mengemukakan bahwa proses belajar bahasa sama saja dengan mempelajari sesuatu yang non bahasa, yaitu melalui mekanisme stimulus respons dan ditambah dengan penguatan.<sup>26</sup>

Perkembangan kematangan berbahasa tergantung pada frekuensi atau lamanya latihan. Belajar bahasa dengan cara peniruan merupakan teknik utama *behavioristik*. Teknik peniruan yang selalu menjadi cirri pembelajaran bahasa merupakan salah satu bukti keberhasilan pendekatan ini. Teknik peniruan terutama digunakan dalam pertemuan-pertemuan awal pembelajaran bahasa asing.<sup>27</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode dan pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya metode dan pendekatan penelitian mampu mendapatkan data yang akurat dan akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*.<sup>28</sup> Pendekatan ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan tata cara pembelajaran yang dipraktekkan dalam proses belajar mengajar di kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.

### **B. Jenis Metode Penelitian**

Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam pembahasan ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>29</sup> Metode ini dipergunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian dilakukan dengan mengkhhususkan studi pada kelas internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. Dengan melakukan pengkhususan dari ruang lingkup yang diteliti maka penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek kajian, dikumpulkan dari dua sumber yaitu dari lapangan sebagai sumber pokok atau primer, dan dari pustaka sebagai sumber sekunder. Sumber data primer adalah seperti yang didapatkan dari keterangan langsung di lokasi penelitian, baik itu mahasiswa kelas internasional maupun para dosen dan

---

26 Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal 46-47.

27 Ibid., hal. 50.

28 Muhammad Teguh, Metode Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005) hal. 13.

29 Soerjono, Abdurrahman, dkk, Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan), (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 22.

pihak-pihak Fakultas Dakwah yang berwenang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. Sumber sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua,<sup>30</sup> bahan ini merupakan data yang didapatkan dari pustaka seperti Pustaka Dakwah, Pustaka Wilayah, dan lainnya dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, interview, angket/*Quisioner*, dokumentasi. *Pertama*, Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya adalah untuk mengetahui situasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>31</sup> Obyek observasi itu sendiri adalah: (1) Place (Tempat), seperti kondisi bangunan, sarana dan prasarana serta fasilitas. (2) Actor (pelaku), seperti dosen dan mahasiswa. (3) Activity (kegiatan), seperti kegiatan belajar mengajar.<sup>32</sup> *Kedua*. Interview bentuk interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin atau disebut dengan interview terkontrol atau controlled interview, artinya di sini penulis bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

Pihak-pihak yang diwawancarai adalah Dekan Fakultas Dakwah, Dosen pengajar dan mahasiswa kelas Internasional. *Ketiga*. Angket/*Quisioner*. Angket/*quisioner* dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari siswa. Data tersebut berupa tanggapan mereka terhadap proses evaluasi pembelajaran pada kelas internasional. Angket dibagikan kepada mahasiswa ketika penelitian dilaksanakan. Keempat. Dokumentasi, dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dari pihak Fakultas Dakwah yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengadaan kelas Internasional di Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry guna mendapatkan data untuk memberi pemahaman yang jelas, lengkap dan komprehensif.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>33</sup>

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara tersebut adalah kertas dan pulpen untuk mencatat serta *tape recorder* untuk merekam apa yang disampaikan oleh informan dari pihak yang menjadi sumber data bagi penelitian ini

---

30 Muhammad Teguh, Metode Penelitian ..., hal.121.

31 Nana Sujana, Penilaian Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 45.

32 Ibid, hal 227-229.

33 Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 149.

seperti mahasiswa dan dosen Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.

## **F. Langkah- langkah Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya untuk orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.<sup>34</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisa data dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) realitas yang ada di lapangan. Penjelasan yang dimaksud disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisis data, yaitu tahap pemanfaatan data yang telah didapatkan dengan menganalisis semua data yang telah di peroleh untuk menarik sebuah kesimpulan dalam menjawab pokok permasalahan.

Proses analisis data yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dianalisa dan dibuat sebuah kesimpulan dengan cara melihat hasil yang dicapai dari evaluasi pembelajaran pada kelas internasional dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab, sehingga tampak tingkat keberhasilan yang dicapai. Hasil analisa yang berupa kesimpulan tersebut harus menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Kelas Internasional**

Kelas Internasional merupakan kelas yang menerapkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kuliah, Kelas Internasional yang berada pada Fakultas Dakwah itu lahir berangkat dari sebuah kebutuhan dalam rangka mengembangkan pendidikan dilingkungan Fakultas Dakwah. Program Kelas Internasional dipelopori oleh Dekan Fakultas Dakwah A. Rani, M. Si pada tahun ajaran 2012/2013 (penerimaan mahasiswa baru IAIN Ar-Raniry), mahasiswa yang masuk ke kelas Internasional di Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry semua berawal dari sebuah proses seleksi yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah melalui ujian seleksi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Fakultas Dakwah yang berjumlah 211 orang, dan yang lulus dalam seleksi tersebut 33 orang yang berasal dari berbagai jurusan yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki mulai dari anggaran, Fakultas Dakwah berusaha mencoba membuka kelas Internasional sehingga dengan semangat dan kerja keras

---

34 Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 209

serta partisipasi dosen dan civitas akademika yang berada dilingkungan Fakultas Dakwah Kelas Internasional ini bisa terwujud. Dan kelas Internasional yang ada di Fakultas Dakwah adalah satu-satunya model pendidikan terbaru yang ada saat ini dilingkungan IAIN Ar-Raniry. Jumlah mahasiswa yang belajar di kelas Internasional Bahasa Arab sebanyak 12 orang sementara di kelas Internasional Bahasa Inggris berjumlah 21 orang.<sup>35</sup> Berikut ini data mahasiswa yang lulus seleksi untuk belajar pada Kelas Internasional baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2012/2013, dan selanjutnya jumlah mahasiswa tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **B. Metode Pembelajaran Pada Kelas Internasional**

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada mahasiswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para mahasiswa bosan, disamping itu agar mahasiswa dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Ada beberapa macam metode pembelajaran, diantaranya: metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode latihan dan metode pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengajar mata Kuliah Ilmu Dakwah pada Kelas Internasional bahasa Arab metode yang digunakan ketika mengajar adalah metode langsung (menggunakan Bahasa Arab), akan tetapi mahasiswa kurang memahami terhadap materi kuliah yang disampaikan, sementara materi kuliah diambil dari buku yang berbahasa Indonesia lalu diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh dosen dan selanjutnya diberikan kepada mahasiswa sebagai bahan kuliah, mengenai pemakaian bahasa di dalam penyampaian materi kuliah dosen juga menggunakan bahasa Indonesia ketika mahasiswa tidak memahami materi kuliah yang disampaikan.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fakhruddin, S.Ag, M.Pd yang mengasuh mata kuliah Akhlak Tasawuf di kelas Internasional bahasa Arab mengatakan bahwa metode yang digunakannya ketika mengajar materi kuliah Akhlak Tasawuf adalah metode campuran. Adapun materi atau bahan kuliah diambil dari buku yang berbahasa Arab yang memuat materi Akhlak Tasawuf.<sup>37</sup>

Di dalam proses pembelajaran, beliau berusaha semaksimal mungkin menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Apabila ada mahasiswa yang tidak mengerti terhadap materi kuliah yang diberikan, pada tahap awal beliau menjelaskan dengan bahasa Arab dan bila tidak dipahami juga maka barulah dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sementara kendala-kendala yang dihadapinya ketika mengajar adalah kemampuan dasar mahasiswa yang belum memadai sehingga semua keterampilan yang dituntut dalam

---

<sup>35</sup> Hasil Seleksi Tahun Ajaran 2012/2013 Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Zakaria, MA yang mengajar pada Kelas Internasional bahasa Arab Tanggal 4 Oktober 2013.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Fakhruddin, S.Ag, M.Pd yang mengajar pada Kelas Internasional bahasa Arab Tanggal 5 Oktober 2013.

berbahasa tidak semuanya terjangkau, dalam hal ini hanya dua maharah (keterampilan) saja yang diutamakan oleh beliau yaitu keterampilan membaca dan kalam (berbicara).

Wawancara dengan Bapak Juhari Hasan salah seorang dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di kelas Internasional bahasa Inggris mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut beliau menggunakan metode mengantarkan yang mana hal ini dilakukannya dengan cara membagikan topik kepada mahasiswa dalam bahasa Indonesia untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh setiap mahasiswa.<sup>38</sup> Setiap dua orang mahasiswa diberikan satu topik, dan dari topik tersebut mereka dituntut untuk menggali dan memahami serta mempresentasikannya kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa Inggris. Terkadang beliau juga memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat resume dalam bentuk slide dari topik yang telah diberikan yang kemudian dipresentasikan dalam bahasa Inggris. Sejauh ini respon mahasiswa sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya Tanya jawab dan dialog yang berlangsung dengan menggunakan bahasa Inggris walaupun belum 100%.

Adapun kendala yang dihadapi selama mengajar adalah belum adanya buku pegangan yang berbahasa Inggris untuk mata kuliah ini dan bahasa yang digunakan juga masih variatif dalam artian belum sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris.

Wawancara dengan Bapak Jailani, S.Ag, M.Ag salah seorang dosen yang mengajar mata kuliah Fiqh di kelas Internasional bahasa Inggris mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan metode campuran. Materi kuliah yang diberikan diambil dari buku yang berbahasa Indonesia yang kemudian oleh mahasiswa diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dan dipresentasikan dalam bentuk resume dengan menggunakan bahasa Inggris juga. Berdasarkan pengamatannya bahwa 60% mahasiswa mampu mengikuti mata kuliah Fiqh walaupun dalam hal materi atau bahan kuliah masih harus diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris karena tidak adanya buku pegangan khusus dalam bahasa Inggris untuk mata kuliah Fiqh.

Sementara Hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry mengenai Kelas Internasional beliau mengemukakan bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan dibukanya Kelas Internasional adalah agar mahasiswa mampu bermitra dengan masyarakat Internasional. Program ini merupakan program unggulan dari Dekan Fakultas Dakwah yang mana pada awal terbentuknya kelas Internasional ini ada sedikit kekhawatiran dari segenap staf dan dosen tentang keberlangsungan kelas Internasional ini nantinya. Hal ini mungkin disebabkan dengan tidak tersedianya dosen yang mengajar dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ditambah lagi dengan belum adanya model dan struktur yang sistematis sehingga sampai sekarang program ini masih dibawah kontrol Dekan Fakultas Dakwah. Dekan Fakultas Dakwah juga menambahkan dalam wawancaranya mengenai tenaga pengajar yang direkrut adalah tenaga pengajar yang memiliki potensi dan mampu menguasai bahasa

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Juhari Hasan yang mengajar pada Kelas Internasional bahasa Inggris Tanggal 5 Oktober 2013.

Arab dan bahasa Inggris baik dari IAIN Ar-Raniry maupun dari Unsyiah.<sup>39</sup>

Mengenai Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris pada kelas Internasional sebagai pengantar kuliah mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan sekitar 20% s/d 30% untuk semester I, pada semester II meningkat menjadi 30 s/d 50%.<sup>40</sup>

### **C. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah dosen dan yang belajar adalah mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa dosen, mahasiswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada dosen (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya dosen yang aktif sedang mahasiswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan dosen sedangkan mahasiswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana mahasiswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan dosen untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan dosen dan mahasiswa.

Berikut ini tanggapan mahasiswa mengenai proses pembelajaran pada kelas Internasional dapat kita lihat berdasarkan hasil jawaban angket yang peneliti bagikan kepada mahasiswa baik yang belajar di kelas Internasional bahasa Inggris maupun bahasa Arab pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.

Pada dasarnya dosen adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh dosen adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance dosen di kelas. Bagaimana seorang dosen dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dosen harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Penggunaan metode yang sistematis dapat memberikan hasil sebagaimana yang

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry A. Rani Usman, M.Si Tanggal 6 Oktober 2013.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Dekan. Rani Usman, M.Si dan Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Tanggal 5 Oktober 2013.

diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil olah angket tampak dengan jelas bahwa metode yang umumnya digunakan oleh dosen ketika memberi materi kuliah di kelas Internasional adalah metode campuran, yang meliputi metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode latihan. Semua metode ini dipakai oleh dosen yang mengajar di kelas Internasional.

Dalam menyampaikan materi kuliah dosen menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kuliah. Untuk melihat tingkat pemakaian Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dosen yang mengajar pada kelas Internasional baik bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam memberikan materi kuliah menggunakan bahasa Arab dan Inggris hanya 55%, sedangkan yang menggunakan campuran dengan kata lain juga memakai bahasa Indonesia 45%, sementara yang menjawab tidak sering hanya 3%.

Kemudian dibalik itu juga ada faktor yang mendukung untuk proses belajar mengajar pada kelas Internasional baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris yakni tentang ketersediaannya buku pegangan khusus yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris terhadap seluruh mata kuliah yang diajarkan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah yang diajarkan. Mengenai buku pegangan khusus yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada Kelas Internasional yang menjawab ada hanya sekitar 24%, sementara yang menjawab tidak ada buku pegangan 52%, selanjutnya kadang kadang hanya 24%. Selanjutnya masih ada faktor pendukung lain yang juga bisa sedikit banyak berpengaruh terhadap proses belajar pada kelas Internasional baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry yakni mengenai latar belakang pendidikan mahasiswa.

Sementara mahasiswa yang belajar pada kelas Internasional latar belakang pendidikan mereka sangat bervariasi dimana 45% di antara mereka berasal dari Pesantren /Dayah dan 45% lainnya berasal dari Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan sisanya 10% berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil olah data di atas menggambarkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa yang sekarang belajar di kelas Internasional berasal dari berbagai jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

Dibalik tekad belajar yang kuat yang harus dimiliki oleh mahasiswa, latar belakang pendidikan mahasiswa juga mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar pada kelas Internasional, karena latar belakang pendidikan sedikit banyak juga bisa mempengaruhi terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa yang belajar di kelas Internasional banyak di antara mereka yang memahami terhadap materi kuliah yang diberikan oleh dosen sekitar 45% dan 33% yang sedikit memahami materi yang disampaikan oleh dosen pada kelas Internasional. Sementara yang menjawab biasa saja hanya sekitar 18%.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah ; *Pertama*, metode yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi kuliah di kelas Internasional Bahasa



Arab dan Bahasa Inggris adalah metode campuran. *Kedua*, mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris karena masih variatifnya bahasa yang digunakan dan dosen yang mengajar juga belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Internasional.

Bedasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry diharapkan kepala pelaksana program kelas Internasional untuk menyediakan buku-buku bacaan mata kuliah yang diajar baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Perlu adanya program dan struktur yang tersusun dengan rapi untuk kelas Internasional, sehingga kelas Internasional bisa berjalan dengan lancar untuk periode masa yang akan datang. Perlu adanya ruangan kelas khusus untuk mahasiswa kelas Internasional pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, sehingga mahasiswa bisa belajar lebih tenang dan nyaman. Perlu adanya alokasi dana khusus untuk proses belajar mengajar pada kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Burhani M.S, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang, : Lintas Media, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E Mulyasa, *Implemen Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Furqanul Aziez dan Chaidar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Jos Daniael Palela, *Lingustik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1987.

- \_\_\_\_\_, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Radhliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Soerjono, Abdurrahman, dkk, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.